

ANALISIS PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PASURUAN DAN KABUPATEN GRESIK

Dewi Nuril Afifah¹, Niniek Imaningsih²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya,
(21011010075@student.upnjatim.ac.id¹, niniekimaningsih@gmail.com²)

Abstrak

Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik merupakan dua wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat pertumbuhan sektor industri yang pesat, namun masih menghadapi tantangan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Meski pertumbuhan ekonomi di kedua wilayah cukup tinggi, penurunan tingkat kemiskinan tidak terjadi secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik selama periode 2004–2023. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y), serta variabel independen yaitu laju pertumbuhan penduduk (X1), indeks pembangunan manusia (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), dan tingkat pengangguran terbuka (X4). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik, dan Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM SPSS versi 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan, sedangkan variabel laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, sama halnya dengan Kabupaten Gresik, variabel IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan; Laju Pertumbuhan Penduduk; Indeks Pembangunan Manusia
Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Pengangguran Terbuka

Abstract

Pasuruan Regency and Gresik Regency are two regions in East Java Province that have rapid industrial sector growth rates, but still face challenges in overcoming poverty problems. Although economic growth in both regions is quite high, the decline in poverty rates has not occurred evenly. This study aims to determine the effect of population growth rate, human development index (HDI), economic growth, and open unemployment rate (TPT) on poverty rates in Pasuruan Regency and Gresik Regency during the period 2004–2023. This study uses the dependent variable, namely the poverty rate (Y), and the independent variables, namely the population growth rate (X1), human development index (X2), economic growth (X3), and open unemployment rate (X4). The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Pasuruan Regency, Gresik Regency, and East Java Province. The analysis method used is multiple linear regression analysis

with the help of IBM SPSS software version 26. The results of the study indicate that the HDI and TPT variables have a significant effect on poverty rates in Pasuruan Regency, while the population growth rate and economic growth variables do not have a significant effect. Meanwhile, similar to Gresik Regency, the IPM and TPT variables have a significant effect on poverty, while the population growth rate and economic growth do not have a significant effect. This finding indicates that improving the quality of human resources and labor absorption have an important role in reducing poverty rates in the region.

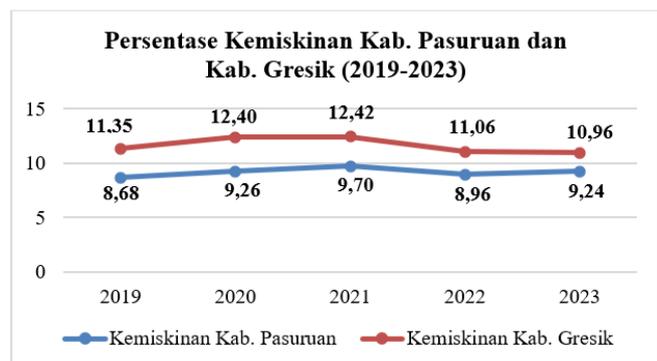
Keywords: Poverty; Population Growth Rate; Human Development Index Economic Growth; Open Unemployment Rate

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan struktural yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Persoalan ini tidak hanya mencerminkan rendahnya kapasitas ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada ketimpangan sosial, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, dan rendahnya kualitas hidup. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan secara nasional, disparitas antardaerah menunjukkan bahwa tidak semua wilayah mengalami perbaikan yang setara. Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik di Provinsi Jawa Timur merupakan dua wilayah dengan tingkat pertumbuhan industri yang relatif tinggi, namun masih dihadapkan pada kompleksitas persoalan kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks antara pertumbuhan

ekonomi dan distribusi kesejahteraan yang belum merata.

Gambar 1. Persentase Kemiskinan Kab. Pasuruan dan Kab. Gresik (2019-2023)



Data menunjukkan bahwa Kabupaten Pasuruan mengalami kenaikan tingkat kemiskinan dari 8,96% pada tahun 2022 menjadi 9,24% pada tahun 2023. Sebaliknya, Kabupaten Gresik mengalami penurunan dari 11,06% menjadi 10,96% pada periode yang sama. Perbedaan ini mencerminkan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di kedua wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi variabel penting yang dapat menjelaskan dinamika kemiskinan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat

meningkatkan tekanan terhadap sumber daya dan peluang kerja. IPM sebagai indikator kualitas hidup mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif dan tingginya angka pengangguran juga menjadi penyumbang utama meningkatnya kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik dalam kurun waktu 2004–2023. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi referensi kebijakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan berbasis data dan kontekstual wilayah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang pengukurannya berdasarkan angka dan diolah berdasarkan statistik dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Pasuruan dan BPS Kabupaten Gresik. Data yang dikaji merupakan data runtut waktu (*time series*) selama 20 tahun, mulai tahun 2004 sampai dengan 2023. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan diolah dengan bantuan *software IBM SPSS versi 26*.

Adapun model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$TK = \alpha + \beta_1 LPP + \beta_2 IPM + \beta_3 PE + \beta_4 TPT + e$$

Keterangan :

- TK = Tingkat Kemiskinan
- A = Koefisien konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien masing-masing variabel independen
- LPP = Laju Pertumbuhan Penduduk
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
- e = error

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, menggunakan uji normalitas One Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kabupaten Pasuruan

One Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kabupaten Gresik

One Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,188

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ dan $0,188 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat melalui *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang memenuhi syarat harus menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Kabupaten Pasuruan

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
c	0,285	$\geq 0,100$	3,513	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
IPM (X ₂)	0,652	$\geq 0,100$	1,535	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PE (X ₃)	0,339	$\geq 0,100$	2,950	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TPT (X ₄)	0,946	$\geq 0,100$	1,057	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Kabupaten Gresik

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
(X ₁)	0,981	$\geq 0,100$	1,020	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₂	0,816	$\geq 0,100$	1,226	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₃	0,817	$\geq 0,100$	1,224	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₄	0,974	$\geq 0,100$	1,026	$\leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik didapatkan nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas melalui uji Spearman Rho' dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 tailed). Apabila nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kabupaten Pasuruan

Correlations			
Spearman's Rho	LPP (X1)	Correlation Coefficient	-0,145
		Sig. (2-tailed)	0,543
		N	20
	IPM (X2)	Correlation Coefficient	0,046
		Sig. (2-tailed)	0,846
		N	20
	PE (X3)	Correlation Coefficient	-0,181
		Sig. (2-tailed)	0,446
		N	20
TPT (X4)	Correlation Coefficient	-0,079	
	Sig. (2-tailed)	0,741	
	N	20	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	20	

Sumber : data diolah, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kabupaten Gresik

Correlations			
Spearman's Rho	LPP (X1)	Correlation Coefficient	0,260
		Sig. (2-tailed)	0,268
		N	20
	IPM (X2)	Correlation Coefficient	0,058
		Sig. (2-tailed)	0,807
		N	20
	PE (X3)	Correlation Coefficient	-0,064
		Sig. (2-tailed)	0,790
		N	20
	TPT (X4)	Correlation Coefficient	0,063
		Sig. (2-tailed)	0,790
		N	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	20	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik didapatkan nilai sig. (2-tailed) keempat variabel independen pada Kabupaten Pasuruan adalah : LPP (X1) sebesar $0,543 > 0,05$; IPM (X2) sebesar $0,846 > 0,05$; PE (X3) sebesar $0,446 > 0,05$; dan TPT (X4) sebesar $0,741 > 0,05$. Lalu untuk nilai sig. (2-tailed) keempat variabel independen pada Kabupaten Gresik yaitu: LPP (X1) sebesar $0,268 > 0,05$; IPM (X2) sebesar $0,807 > 0,05$; PE (X3) sebesar $0,790 > 0,05$; dan TPT (X4) sebesar $0,790 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan (error) dari suatu model regresi pada periode yang sekarang saling berkaitan dengan periode sebelumnya. Hal tersebut dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW)*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (DW) Kabupaten Pasuruan

R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,833	0,695	0,613	2,77379	1,190

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (DW) Kabupaten Gresik

R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,707	0,500	0,366	3,82690	1,123

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil analisis untuk uji autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,190 untuk Kabupaten Pasuruan dan sebesar 1,123 untuk Kabupaten Gresik. Jika diketahui jumlah sampel (n) = 20, jumlah variabel bebas (k) = 4, dan taraf signifikansi (α) = 0,05, maka diperoleh nilai $dL = 0,8943$; $dU = 1,8283$; $4 - dL = 3,1057$; $4 - dU = 2,1717$. Dapat disimpulkan bahwa pada Kabupaten Pasuruan memiliki nilai *Durbin Watson* sebesar 1,190, dimana nilai tersebut berada diantara dL dan dU ($0,8943 < 1,190 < 1,8283$) maka tidak ada kesimpulan. Sedangkan untuk Kabupaten Gresik memiliki nilai *Durbin Watson* sebesar 1,123, dimana nilai tersebut berada diantara dL dan dU ($0,8943 < 1,123 < 1,8283$) maka tidak ada kesimpulan. Dikarenakan pada uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* tidak dapat disimpulkan, maka pengujian autokorelasi dilanjutkan dengan menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 9. Hasil Uji *Run Test* Kabupaten Pasuruan

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,05840
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	11
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1,579
Asymp. Sig. (2 - tailed)	0,114

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 10. Hasil Uji *Run Test* Kabupaten Gresik

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,18387
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2 - tailed)	0,251

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil dari pengujian *Run Test* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik sebesar 0,114 dan 0,251 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model persamaan pada penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Statistik Kabupaten Pasuruan

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji t menurut (Ghozali, 2016) adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t Kabupaten Pasuruan

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
LPP (X ₁)	1,891	1,891	0,078
IPM (X ₂)	-2,184	-2,184	0,045
PE (X ₃)	-1,488	-1,488	0,168
TPT (X ₄)	4,391	4,391	0,001

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari uji t pada Kabupaten Pasuruan diatas didapatkan nilai sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari uji t pada Kabupaten Pasuruan diatas didapatkan nilai sebagai berikut:

1. Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki nilai sig. sebesar $0,078 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel indeks pembangunan manusia

mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan.

3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai sig. sebesar $0,168 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan.
4. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki sig. sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Menurut (Ghozali, 2016) semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,05$, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansi sebesar $> 0,05$.

Tabel 12. Hasil Uji F Kabupaten Pasuruan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	262,391	4	65,598	8,526	0,001
Residual	115,409	15	7,694		
Total	377,800	19			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Kabupaten Pasuruan diatas didapatkan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Squared* (Ghozali, 2016).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kabupaten Pasuruan

R	R Square	Adjusted R Square
0,833	0,695	0,613

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada Kabupaten Pasuruan didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,613 yang berarti bahwa semua variabel

independent yaitu laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka dapat menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan sebesar 61,3% sedangkan 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik Kabupaten Gresik

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji t menurut (Ghozali, 2016) adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji t Kabupaten Gresik

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
LPP (X_1)	0,602	2,1314	0,556
IPM (X_2)	-2,346	2,1314	0,033
PE (X_3)	0,873	2,1314	0,397
TPT (X_4)	2,155	2,1314	0,048

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari uji t pada Kabupaten Gresik diatas didapatkan nilai sebagai berikut:

1. Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki nilai sig. sebesar $0,556 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai sig. sebesar $0,033 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai sig. sebesar $0,397 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik.
4. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki sig. sebesar $0,048 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Menurut (Ghozali, 2016) semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,05$, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansi sebesar $> 0,05$.

Tabel 15. Hasil Uji F Kabupaten Gresik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	219,522	4	54,881	3,747	0,026
Residual	219,678	15	14,645		
Total	439,200	19			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Kabupaten Gresik diatas didapatkan nilai Sig. sebesar $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Squared* (Ghozali, 2016).

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kabupaten Gresik

R	R Square	Adjusted R Square
0,707	0,500	0,366

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji R^2 pada Kabupaten Pasuruan didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,366 yang berarti bahwa semua variabel independent yaitu laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka dapat menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan sebesar 36,6% sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

1. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Variabel laju pertumbuhan penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Pasuruan dengan nilai t- hitung sebesar $1,819 < t$ -tabel 2,131 dan nilai sig. sebesar $0,078 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya hipotesis pertama ditolak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan, Salah satu faktornya adalah keberadaan sektor industri yang berkembang pesat, seperti di wilayah Rembang dan Beji, yang mampu menyerap penduduk usia kerja, sehingga penambahan penduduk tidak serta-merta menambah jumlah penduduk miskin. Komposisi penduduk yang mendominasi di Kabupaten Pasuruan merupakan penduduk usia produktif. Dimana penduduk usia produktif tersebut cenderung tidak menambah beban ekonomi, bahkan berperan dalam mengurangi kemiskinan jika tersedia lapangan kerja yang memadai. Selain itu, pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan cukup merata, membantu menstabilkan dampak pertumbuhan penduduk terhadap kesejahteraan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Variabel indeks pembangunan manusia secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Pasuruan dengan nilai t- hitung sebesar $2,184 > t\text{-tabel } 2,131$ dan nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya hipotesis pertama ditolak. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi indeks pembangunan manusia di suatu daerah, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Hal ini relevan dengan kondisi di Kabupaten Pasuruan yang mencatatkan

kenaikan IPM pada tahun 2023 sebesar 70,29 persen. Peningkatan IPM ini didorong oleh naiknya rata-rata lama sekolah dan harapan hidup yang semakin tinggi, serta peningkatan pengeluaran per kapita yang mencerminkan taraf hidup yang lebih baik. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat berkontribusi signifikan dalam menurunkan kemiskinan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Pasuruan dengan nilai t- hitung sebesar $1,448 < t\text{-tabel } 2,131$ dan nilai sig. sebesar $0,168 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya hipotesis pertama ditolak. Meskipun Kabupaten Pasuruan mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21% pada tahun 2023, yang dimana pertumbuhan tersebut didukung oleh beberapa sektor utama diantaranya, industri pengolahan sebesar 60,42%, konstruksi sebesar 10,75%, dan sektor lainnya tetapi kemiskinan belum menurun secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan tersebut belum inklusif, karena masih terkonsentrasi pada sektor industri besar yang tidak sepenuhnya menyentuh lapisan masyarakat miskin. Distribusi pendapatan yang belum merata menjadi salah satu penyebab rendahnya efek pertumbuhan ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan.

4. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Pasuruan dengan nilai t -hitung sebesar $4,391 > t$ -tabel $2,131$ dan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis pertama ditolak. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka jumlah penduduk miskin juga cenderung meningkat. Pada tahun 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pasuruan mencapai 4,33%. Sebagian besar pengangguran berasal dari lulusan SMA/SMK yang kesulitan memperoleh pekerjaan, ditambah dengan keterbatasan lapangan kerja formal. Akibatnya, banyak dari mereka terpaksa bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak stabil. Situasi ini memperjelas keterkaitan antara tingginya angka pengangguran dan meningkatnya kemiskinan.

5. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Variabel laju pertumbuhan penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Gresik dengan nilai t -hitung sebesar $0,602 < t$ -tabel $2,131$ dan nilai sig. sebesar $0,556 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya

hipotesis pertama ditolak. Pada Kabupaten Gresik, laju pertumbuhan penduduk juga memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penduduk di Kabupaten Pasuruan di dominasi oleh kelompok usia produktif (15-59) tahun dengan total sekitar 66,4% sama halnya dengan Kabupaten Pasuruan. Meskipun penduduk terus bertambah, pada daerah ini memiliki infrastruktur sosial dan ekonomi yang cukup baik. Pertumbuhan sektor industri di Manyar, Driyorejo, dan sekitarnya mampu menyerap tenaga kerja baru, sehingga pertumbuhan penduduk belum memberi tekanan besar terhadap angka kemiskinan.

6. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Variabel indeks pembangunan manusia secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Gresik dengan nilai t -hitung sebesar $2,346 > t$ -tabel $2,131$ dan nilai sig. sebesar $0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis kedua diterima. Indeks pembangunan manusia, didapatkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. IPM Kabupaten Gresik pada 2023 tercatat sebesar 78,93, termasuk tinggi di Jawa Timur. Kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik di wilayah ini mampu meningkatkan daya saing masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, sehingga membantu menekan angka kemiskinan secara signifikan.

7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Gresik dengan nilai t-hitung sebesar $0,873 < t\text{-tabel } 2,131$ dan nilai sig. sebesar $0,397 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Meskipun ekonomi tumbuh 4,62% pada 2023 dan didukung sektor industri pengolahan, kemiskinan tidak serta-merta turun. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi makro dan pemerataan hasilnya ke masyarakat. Banyak keuntungan ekonomi hanya dinikmati oleh pelaku usaha besar, sedangkan kelompok usaha kecil seperti umkm rentan tidak mengalami peningkatan signifikan dalam kesejahteraan. UMKM sering menghadapi keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan pasar, sehingga sulit berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi maupun menikmati hasilnya. Selain itu, daya saing UMKM juga masih rendah akibat minimnya pelatihan dan pendampingan usaha, yang membuat mereka tertinggal dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

8. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Gresik dengan nilai t-hitung sebesar $2,155 > t\text{-tabel } 2,131$ dan nilai sig.

sebesar $0,048 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 diterima yang artinya hipotesis keempat diterima. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 6,45%, yang tergolong tinggi meskipun daerah ini merupakan kawasan industri. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara keterampilan para pencari kerja dengan kebutuhan dunia industri. Akibatnya, banyak lulusan yang belum terserap di pasar kerja dan berisiko ke dalam keadaan kemiskinan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk (X_1) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik, yang diduga karena penduduk terserap di sektor informal. Indeks Pembangunan Manusia (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli sangat berperan dalam menekan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi (X_3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kedua daerah, yang berarti kenaikan PDRB belum cukup merata untuk menurunkan kemiskinan secara langsung. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, di mana semakin tinggi angka pengangguran, maka semakin tinggi pula angka kemiskinan karena keterbatasan pendapatan penduduk.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Adji, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., & Maulana, A. (2020). *Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan*. 1–36. www.tnp2k.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). *Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*, 2023. <https://jatim.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gresik 2023*. <https://gresikkab.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023a). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2023*. <https://gresikkab.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023b). *Profil Kemiskinan Kabupaten Gresik Maret 2023*. <https://gresikkab.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (Persen)*, 2023. <https://pasuruankab.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan Tahun 2023*. <https://pasuruankab.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2023). *Profil Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan Maret 2023*. <https://gresikkab.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). *IPM Menurut Kabupaten/Kota Metode Lama*, 2009. <https://jatim.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. <https://jatim.bps.go.id/id>
- Faradila, S., & Imaningsih, N. (2022). Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.313>
- Fauzi, N. R., Febriani, R. kurnia, & Desmawan, D. (2022). PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Hakim, L., Hailuddin, & Agustiani, E. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Ntb Pada Tahun 2010-2021. *Journal of Economics and Business*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v10i1.158>
- Nofrianto S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.

- Nurjannah, Sari, L., & Yovita, I. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021. *Jurnal Ekonmi Dan Bisnis*, 11(1), 567–574.
- PAKPAHAN, K. H., & MARIA, N. S. B. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Semarang Tahun 2002-2021. 4(4), 59–70. <https://repofeb.undip.ac.id/11508/>
- Panggabean, M., & Matondang, E. R. L. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2017. *Prosiding SATIESP*, 154–164. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/13.-Meiran.pdf>
- Sholikhah, M., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7), 1294–1306. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.275>
- Tungkele, L. R., Lapian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan EKONOMI, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25–36.